

Mewujudkan Lansia Tangguh melalui Workshop Ecopounding di Kelurahan Purbayan, Kotagede

Danang Febriyantoko¹, Andika Indrayana², Raden Ajeng Galuh Sekartaji³

¹Program Studi Desain Interior, ^{2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km. 6,5, Glondong, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

danang.febriyantoko@isi.ac.id

Artikel Diterima: 3 April 2025; Direvisi: 25 Juni 2025; Diterbitkan: 29 November 2025

ABSTRAK

Indonesia telah memasuki era populasi menua ditandai dengan meningkatnya persentase penduduk lanjut usia (lansia) dari total populasi dan diprediksi akan terus bertambah. Sebagai provinsi dengan jumlah lansia terbanyak dari skala nasional, Pemerintah Kota Yogyakarta membutuhkan upaya untuk mewujudkan lansia yang sehat dan bahagia. Program lansia tangguh merupakan program yang ditujukan untuk menciptakan komunitas lansia yang tidak hanya sehat secara fisik, namun juga sejahtera secara psikologis dan sosial. Workshop *ecopounding* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mewujudkan lansia tangguh melalui kegiatan berkesenian, bekerja sama dengan komunitas Sekolah Lansia Delima 123 Kampung Gedongan, Sekolah Lansia Maharani Kampung Basen, dan Sekolah Lansia Delima 10 Kampung Alun-Alun. Peserta workshop merupakan peserta sekolah lansia, setiap sekolah diwakili oleh 20 peserta. Kegiatan kreasi *ecopounding* untuk lansia berdampak langsung pada perwujudan 7 dimensi lansia tangguh. Program penyuluhan seni melalui workshop *ecopounding* ini bertujuan memberikan edukasi seni, meningkatkan keterampilan, serta mempererat hubungan sosial di kalangan lansia Kelurahan Purbayan, Kotagede. Kegiatan berkesenirupa melalui workshop *ecopounding* untuk lansia dapat menjadi suatu pendekatan untuk kegiatan sekolah lansia yang menyenangkan, bebas berekspresi, bahkan dapat meningkatkan produktivitas lansia.

Kata kunci: workshop, *ecopounding*, lansia, tangguh, Purbayan

Empowering Resilient Elderly through Ecopounding Workshop in Purbayan Village, Kotagede

ABSTRACT

Indonesia has entered an era of aging population characterized by a growing proportion of elderly people, a trend projected to continue. As the province with the largest number of elderly people in Indonesia, Yogyakarta requires efforts to promote healthy and active aging. The resilient elderly program aims to foster physical, and social well-being among older adults. The *ecopounding* workshop is the strategic way to empower resilient elderly people through artistic activities. The authors collaborated with the Delima 123 elderly school community in Gedongan village, Maharani elderly school in Basen village and Delima 10 elderly school in Alun-Alun village. Workshop participants are elderly school participants, each school is represented by 20 participants. Through *ecopounding* creative activities for the elderly, 7 dimensions of resilient elderly people are positively affected. The arts outreach program through this *ecopounding* workshop aims to provide art education, improve skills, and strengthen social relationships among the elderly in Purbayan village, Kotagede. Arts activities through *ecopounding* workshops for the elderly can be an approach to school activities for the elderly that are fun, free to express themselves, and can even increase the productivity of the elderly themselves

Keywords: workshop, *ecopounding*, elderly, resilient, Purbayan

1. PENDAHULUAN

Setelah memasuki era bonus demografi pada tahun sebelumnya, tantangan selanjutnya yang akan dihadapi bangsa Indonesia adalah era *ageing population*. Sebuah kondisi penduduk lansia ditandai dengan peningkatan populasi lansia (usia 60 tahun ke atas) di suatu negara secara signifikan. Fenomena ini terjadi karena peningkatan harapan hidup dan penurunan angka kelahiran. Dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), angka harapan hidup masyarakat Indonesia tercatat mencapai 74 tahun dan Yogyakarta menjadi pioner provinsi yang paling tinggi angka harapan hidupnya baik untuk laki-laki maupun perempuan.

Tren angka harapan hidup yang tinggi ini memberikan konsekuensi untuk mewujudkan lansia yang berkualitas serta menjadikanya lansia tangguh yang dapat beradaptasi pada proses penuaannya dengan positif. Dengan demikian, lansia dapat bermanfaat bagi diri, keluarga, dan lingkungannya bukan lansia yang menjadi beban bagi keluarga, pemerintah, dan negara.

Besarnya jumlah penduduk lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu menjadi perhatian tersendiri, mengingat di satu sisi semakin meningkatnya penduduk lansia berarti kualitas hidup semakin baik seiring semakin baiknya akses untuk mendapatkan fasilitas kesehatan sehingga usia harapan hidup meningkat. Namun, di sisi lain penduduk lansia menghadapi berbagai perubahan dalam hidupnya, yaitu kemunduran kondisi kesehatan fisik dan psikis yang dapat memengaruhi kondisi sosial ekonomi sehingga secara perlahan akan mengalami ketergantungan kepada orang lain (Khotimah, 2016).

Peningkatan jumlah lansia di Yogyakarta harus diiringi dengan pemberdayaan lansia. Pemberdayaan lansia merupakan upaya untuk meningkatkan potensi atau kemampuan lansia dalam mewujudkan kesejahteraan bagi lansia melalui berbagai program dan kegiatan sehingga lansia dapat berperan aktif di dalamnya. Kelurahan Purbayan menjadi salah satu kelurahan percontohan yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam hal penanganan kelanjutusiaan, lansia-lansia yang ada di Purbayan sebagian besar berada di level 1 dan 2, yaitu mereka masih aktif berkegiatan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Tujuan dari pemberdayaan lansia adalah untuk memastikan bahwa lansia dapat terus memberikan kontribusi sosial dan ekonomi serta mempertahankan standar hidup yang tinggi. Selain membutuhkan perlindungan, para lansia juga perlu diberikan dorongan yang mereka

butuhkan untuk terus berkontribusi kepada masyarakat dan menjadi anggota masyarakat yang produktif (Wardhani, 2024).



Gambar 1 Dimensi Lansia Tangguh
Sumber: Diadaptasi dari BKKBN, 2025

Menanggapi isu *ageing population* yang sedang dihadapi, Pemerintah Kota Yogyakarta terus memperbaiki layanan kesejahteraan lansia melalui berbagai program yang dibuat. Salah satu program kerja yang dibuat dengan bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat program lansia tangguh. Lansia tangguh adalah seseorang atau kelompok lansia yang sejahtera dalam 7 dimensi lansia tangguh, yaitu spiritual, fisik, intelektual, emosional, sosial kemasyarakatan, vokasional, dan lingkungan. Lansia tangguh adalah seseorang atau sekelompok lansia yang tetap sehat secara fisik, sosial, maupun mental serta tak lupa aktif dan produktif (Buku Pegangan Kader Lansia Tangguh Dengan 7 Dimensi, 2023).

Salah satu bentuk pemberdayaan lansia dalam upaya mewujudkan lansia tangguh adalah melalui workshop kesenian. Pelatihan berkesenian bagi lansia pada dasarnya merupakan bagian dari proses kreatif penciptaan karya yang imajinatif dan estetik sehingga mengolah kemampuan kognitif lansia untuk tetap aktif. Medium yang digunakan untuk menciptakan karya tersebut dapat berasal dari lingkungan sekitar kampung untuk diolah menjadi karya seni melalui proses eksperimental. Karya seni yang dihasilkan harus tetap mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Salah satu upaya menghubungkan antara teori seni dan lingkungan dengan cara menggunakan material-material yang ramah lingkungan. Salah satu bentuk pelatihan yang dilakukan adalah dengan teknik *ecopounding*.

Melalui aktivitas berkesenian, lansia mengembangkan kreativitasnya sehingga pola pikirnya dapat terus bekerja. Dengan demikian,

lansia dapat beradaptasi dengan dinamika yang dialaminya pada masa tua. Melalui kegiatan berkesenian, lansia tidak hanya mendapatkan hiburan dan kesenangan semata, namun juga dapat merangsang pikiran, meningkatkan fungsi kognitif, serta menyalurkan perasaan positif yang tentu akan berdampak langsung dalam membentuk lansia yang tangguh. Kegiatan seni bagi lansia tidak menekankan pada keindahan karya yang dihasilkan, tetapi lebih pada menumbuhkan rasa senang, percaya diri (*self confidence*), dan rasa mandiri (*self dependent*). Pada akhirnya secara perlahan-lahan kegiatan seni dapat memberikan rasa menggembirakan, kepuasan, dan kebahagiaan. Ekspresi dalam kegiatan seni rupa pada lansia merupakan refleksi diri yang dibutuhkan sepanjang hayat (Moerdisuroso, Indro, Oetopo, Ataswarin, & Yufiarti, 2018).

Kreativitas seni yang dipilih untuk lansia dalam program penyuluhan seni kepada masyarakat ini adalah pelatihan membuat *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* atau dipukul yang diterapkan pada tas kanvas (*totebag*). *Ecoprint* adalah salah satu bentuk karya seni kreatif yang memanfaatkan bahan alam seperti daun-daunan, bunga, kulit kayu, dan bahan organik lainnya dengan teknik mencetak motif pada media berserat alam. *Ecoprint* berasal dari kata *eco* atau alam dan *print* atau cetak. *Ecoprint* memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan karena metodenya yang dirancang untuk meminimalisasi dampak negatif pada ekosistem. Beberapa aspek *ecoprint* yang berhubungan dengan lingkungan seperti pewarna alami, meminimalkan limbah, dan penggunaan tanaman lokal (Juwono, Harto, et.al, 2024).



Gambar 2 *Ecoprint* dengan Teknik *Pounding*
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 5 Juli 2025

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam program penyuluhan seni ini adalah pelatihan terhadap peserta sekolah lansia yang ada di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta. Sekolah lansia merupakan sebuah program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk menyediakan pelatihan dan pendidikan kepada orang yang sudah memasuki atau lansia. Tujuannya adalah untuk membantu para lansia meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, keterampilan sosial, keterampilan finansial, dan keterampilan teknologi. Sekolah lansia biasanya diadakan lembaga pemerintah, organisasi swasta, atau lembaga sosial. Materi pelajaran yang diberikan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat para lansia sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mereka (geriatri.com, 2023).

Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi kondisi dan karakter lansia yang ada di Kelurahan Purbayan. Proses identifikasi tersebut melibatkan beberapa unsur masyarakat baik para penggiat lansia atau kader lansia maupun *stakeholder* petugas kelurahan yang memahami bagaimana program-program kelanjutusiaan yang ada di wilayahnya. Kelurahan Purbayan terbentuk dari empat eks Rukun Kampung (RK), yaitu RK Gedongan, RK Basen, RK Purbayan, dan RK Alun-Alun. Jumlah lansia di Kelurahan Purbayan yang tercatat pada data (Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Pemerintah Kota Yogyakarta, 2024) berjumlah 1.534 jiwa. Adapun sekolah lansia yang sudah berjalan dengan baik di Kelurahan Purbayan terdiri dari tiga sekolah lansia.

Tabel 1 Sekolah Lansia Kelurahan Purbayan

RK Gedongan	RK Basen	RK Alun-Alun
Sekolah Lansia Delima 123	Sekolah Lansia Maharani	Sekolah Lansia Delima 10

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini merupakan kombinasi antara metode pendidikan dan pelatihan. Metode pendidikan digunakan karena kegiatan ini merupakan bentuk peningkatan pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam hal ini adalah para lansia di Kelurahan Purbayan, Kotagede. Melalui kegiatan kesenian *ecopounding* ini akan melatih motorik halus dan menjaga fungsi kognitif pada lansia. Sementara itu, metode pelatihan digunakan karena melibatkan proses

praktik langsung atau demonstrasi yang dilakukan oleh para lansia.

Program penyuluhan seni *ecoprinting* ini melibatkan langsung lansia sebagai desainer atau pencipta. Untuk menciptakan karya desain yang kreatif dan inovatif. Hal pertama yang dilakukan oleh desainer adalah memikirkan konsep dan metode desain (Febriyantoko, Danang, 2025). Dengan demikian, hal pertama yang dilakukan oleh peserta workshop ini adalah merencanakan konsep desain melalui proses menyusun pola yang akan dibuat dan diaplikasikan pada tas kanvas.

Adapun jadwal kegiatan pada program ini dimulai Mei dengan proses persiapan hingga pelaksanaan yang dilakukan di tiga Sekolah Lansia Kelurahan Purbayan. Rician kegitan ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2 Rincian Kegiatan		
Tahapan	Jadwal	Lokasi
Persiapan	5 Mei 2025	Kelurahan, Purbayan
Workshop <i>Ecopounding</i> 1	8 Juni 2025	RK Gedongan
Workshop <i>Ecopounding</i> 2	20 Juni 2025	RK. Basen
Workshop <i>Ecopounding</i> 3	3 Juli 2025	RK Alun-alun

Model implementasi kegiatan workshop *ecopounding* untuk lansia terdiri dari beberapa tahapan:

- a) Pesiapan: Pada tahap ini dilakukan melalui kegiatan FGD untuk mendapatkan informasi terkait profil dan kebutuhan lansia
- b) Pelaksanaan: Pada saat pelaksanaan program workshop *ecopounding* dibantu oleh kader lansia yang ada di wilayah kampung
- c) Evaluasi: Pada tahapan akhir dilakukan evaluasi yang dilakukan melalui refleksi bersama lansia terhadap dampak langsung dari kegiatan workshop bagi lansia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop *ecopounding* kepada para lansia ini dilatarbelakangi oleh program penelitian tematik yang dilakukan sebelumnya oleh penulis, penelitian tersebut membahas bagaimana pembentukan lingkungan kampung yang ramah lansia, salah satu lokasi penelitian tersebut dilakukan di Kelurahan Purbayan, Kotagede. Berawal dari kegiatan penelitian tersebut kemudian dikembangkan kedalam program pengabdian masyarakat, dengan melibatkan para lansia yang ada di Kelurahan Purbayan. Kegiatan ini menjadi bentuk program peneltian dan pengabdian yang berlangsung pada objek dan subjek yang sama. Adapun tujuan dari

kegiatan ini adalah memberikan wawasan dan praktik kegiatan kreatif kepada lansia, dalam hal ini di Sekolah Lansia Delima 123, Sekolah Lansia Maharani dan Sekolah Lansia Delima 10 yang ada di Kelurahan Purbayan, Kotagede.

Tahap pertama yang dilakukan dalam program ini adalah pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan kader lansia untuk mengetahui kebutuhan para lansia, berapa banyak peserta yang akan mengikuti kegiatan, bagaimana profil peserta, dan apakah ada pelatihan sejenis yang telah dilakukan. Pada tahap ini pula dilakukan pendataan terkait ketersediaan aset berupa tempat, peralatan, dan SDM yang dimiliki oleh Sekolah Lansia Delima 123, Sekolah Lansia Maharani, dan Sekolah Lansia Delima 10.

Setelah mendapatkan data dari tahap pertama, tahap selanjutnya adalah pembentukan tim penyuluh serta mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan. Workshop *ecopounding* yang dilakukan merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar kampung. Dengan demikian, bahan dan alat yang digunakan mengoptimalkan material-material yang ada di sekitar kampung tempat pelaksanaan workshop.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dari rencana program kegiatan workshop yang akan dilakukan kepada pihak pengelola sekolah lansia. Proses koordinasi menjadi hal yang penting pada tahap ini. Dengan demikian, tim penyuluh dapat mengomunikasikan apa yang akan disampaikan kepada lansia, jadwal, dan waktu kegiatan yang mempertimbangkan kebutuhan serta ketahanan fisik lansia. Workshop dengan teknik *ecopounding* yang akan dilakukan membutuhkan tenaga untuk menggunakan palu dan ingatan sederhana untuk mengulang langkahnya dengan dibantu oleh brosur modul yang dibagikan kepada peserta lansia.



Gambar 3 *Slide Pengenalan Ecopounding*
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 5 Juli 2025



Gambar 4 Brosur Panduan Workshop
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 5 Juli 2025

Teknik *ecopounding* yang akan diajarkan kepada para lansia membutuhkan peralatan seperti palu kayu yang digunakan untuk memukul/menumbuk, plastik bening untuk alas tumbuk, berbagai jenis bunga dan daun yang ada di sekitar lingkungan kampung, kain kanvas) sebagai media transfer, dan tawas untuk merendam hasil *ecopounding*.

Berdasarkan panduan brosur yang dibagikan kepada para lansia dapat dijabarkan tahapan proses *ecopounding* meliputi (1) menyiapkan selebar kain berbahan kanvas sebagai media untuk transfer dan menyerap warna dalam hal ini menggunakan kain kanvas; (2) Menyiapkan bunga maupun daun beraneka warna yang ada di sekitar dan ditata sedemikian rupa di atas kain sesuai bentuk komposisi yang diinginkan; (3) kain dilipat menjadi dua bagian sehingga posisi bunga dan daun berada di antara kedua kain. Selanjutnya di bagian atas kain diberikan plastik bening sebagai alas sebelum ditumbuk /dipukul dengan palu; (4) selanjutnya memukul-mukul bunga dan daun dengan palu secara merata, dilakukan hingga warna dari bunga atau daun mulai keluar dan berpindah ke media kain kanvas; (5) setelah dipukul cukup lama dan merata, selanjutnya kain dibuka kembali secara perlahan-lahan dan diupayakan bunga atau daun yang menempel pada kain tidak sampai

terkelupas supaya kain dapat dijemur atau diangin-anginkan selama kurang lebih 24 jam; (6) setelah 24 jam proses penjemuran/dianginkan, bunga, dan daun yang masih menempel dilepas/dipisahkan dari kain; (7) tahap terakhir adalah menyiapkan larutan air dan tawas untuk merendam kain hasil *ecoprint* selama kurang lebih 15 menit. Setelah itu, kain kembali dijemur atau diangin-anginkan hingga kering sempurna.

Dengan menggunakan brosur panduan workshop yang dibagikan sebelum dimulai kegiatan, lansia dapat memahami alur prosesnya sehingga setiap tahapannya dapat diikuti oleh para peserta. Hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan program agar workshop dapat berjalan dengan efektif dan efisien.



Gambar 5 Penumbukan pada Media Tas Kanvas
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 8 Juli 2025



Gambar 6 Workshop di Sekolah Lansia Delima 10
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 20 Juni 2025



Gambar 7 Salah Satu Hasil Karya *Ecopounding* Peserta
Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 25 Juni 2025

Secara keseluruhan program pelatihan *ecopounding* ini mendapatkan respons yang sangat positif dari pengelola sekolah lansia sekaligus peserta lansia. Para lansia merasa sangat aktif terlibat dalam kegiatan yang aktif, positif, menambah wawasan baru, dan bermanfaat untuk melatih motorik halus dan fungsi kognitif lansia. Program kegiatan workshop kesenian *ecopounding* ini secara langsung berdampak terhadap pembentukan lansia tangguh, sesuai dengan tujuan dari program yang dicanangkan oleh BKKBN, yaitu menekankan pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, sosial, dan spiritual pada usia lanjut agar lansia dapat hidup mandiri, produktif, dan bahagia.

Beberapa dimensi lansia tangguh yang berdampak dari kegiatan workshop ini di antaranya adalah (1) dimensi fisik, melatih lansia untuk aktif bergerak, salah satunya dengan menumbuk media *ecopounding*; (2) dimensi lingkungan, kegiatan ini sekaligus bentuk perhatian lansia terhadap kelestarian lingkungan dengan menggunakan material-material alami yang ada di sekitar kampung; (3) dimensi vokasi, memberikan peluang untuk mengembangkan karya yang diciptakan menjadi produk unggulan kampung; (4) dimensi emosional, kegiatan ini menjadi wadah lansia untuk berekspresi sehingga stabilitas emosi dapat terjaga; (5) dimensi intelektual, daya ingat dan kreativitas lansia dapat terasah dengan tetap berkonsentrasi mengikuti setiap tahapan yang dilalui; (6) dimensi spiritual, melalui kegiatan ini menjadi sarana lansia untuk dapat menjalani hidup lebih sejahtera dan bahagia; dan (7) dimensi sosial, kegiatan ini mempertemukan para lansia dari berbagai kampung, sehingga silaturahmi dan kebutuhan social lansia dapat terpenuhi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pembentukan lansia tangguh dapat dilakukan melalui program pengembangan kreativitas berkesenian. Salah satunya melalui program workshop *ecopounding* untuk lansia. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan terhadap lansia yang ada di Kelurahan Purbayan, Kotagede didapatkan fakta bahwa peserta sekolah lansia begitu antusias, dan lansia mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Lansia dapat tetap aktif bergerak, bahagia bisa bertemu teman sebaya, sekaligus melatih kognitif ingatan mereka untuk mengikuti seluruh tahapan yang ada.

Adapun dampak dan manfaat yang diperoleh dari program kegiatan workshop *ecopounding* kepada lansia di antaranya (1) meningkatkan fungsi kognitif; memberi para lansia kesempatan untuk berpikir kreatif dan kritis guna mencapai hasil yang mereka inginkan;

(2) meningkatkan memori, kegiatan ini menjadi cara yang efektif untuk melatih daya ingat lansia dengan cara menciptakan sesuatu yang baru sekaligus melatih otot-otot yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan mengingat memori; (3) mengurangi stres, kegiatan ini menawarkan cara yang santai bagi para lansia untuk melepaskan stres dari permasalahan yang dihadapi; (4) meningkatkan keterampilan, lansia memiliki kesempatan untuk melatih otot-otot ini agar keterampilan motorik halusnya tetap terasah; (5) mengekspresikan diri, workshop ini memungkinkan lansia menciptakan sesuatu dari ketiadaan karena mereka dapat menuangkan semua pikiran dan emosi ke dalam sesuatu yang baru; (6) memberikan rasa bangga bagi para lansia, terutama yang menghadapi masalah medis atau masalah mobilitas, perasaan ini dapat memberikan perasaan positif yang luar biasa dan harga diri yang tinggi; dan (7) mendorong interaksi sosial, kegiatan ini dapat memberi para lansia kesempatan untuk menjalin ikatan dan terhubung secara sosial dengan orang-orang yang sepemikiran di sekitar mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop *ecopounding* dapat diterapkan dalam upaya membentuk karakter lansia tangguh di Kota Yogyakarta. Dengan jumlah lansia yang paling banyak dari seluruh Indonesia, lansia di Kota Yogyakarta tidak menjadi beban, sebaliknya justru dapat menjadi sebuah potensi untuk dapat dikembangkan kreativitasnya untuk pembangunan berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan program serupa terkait pelatihan kesenian diperlukan sinergi dengan kurikulum pendidikan sekolah lansia. Dengan demikian, materi yang diberikan pada saat sekolah lansia juga melibatkan pengetahuan kesenian untuk para lansia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan workshop *ecopounding* sebagai upaya pembentukan lansia tangguh ini dapat terlaksana dengan lancar tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah Badan Perencanaan Pembangunan Kota Yogyakarta (Bappeda) yang telah mendukung dan membantu mengoordinasikan dengan berbagai kebutuhan sekolah lansia. Selain itu, bantuan dan dukungan diberikan oleh LPPM ISI Yogyakarta melalui program penyuluhan seni sehingga workshop ini dapat difasilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2025). *Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Buku Pegangan Kader Lansia Tangguh Dengan 7 Dimensi. (2023). In *Buku Pegangan Kader Lansia Tangguh Dengan 7 Dimensi*. Jakarta: BKKBN.
- Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Pemerintah Kota Yogyakarta. (2024). <https://opendata.jogjakota.go.id/>. Retrieved from <https://opendata.jogjakota.go.id/>
- Febriyantoko, Danang. (2025). Peningkatan Nilai Produk Limbah Kayu sebagai Elemen Dekoratif Interior untuk UMKM Furnitur di Desa Wisata Giriasih, Gunung Kidul. *Penyuluhan Seni, Vol. 5(1)*, 9-16.
- geriatri.com*. (2023, April 09). Retrieved from <https://www.geriatri.co.id/artikel/1515/mengenal-sekolah-lansia-begini-proses-belajar-mengajarnya>: <https://www.geriatri.co.id/artikel/1515/mengenal-sekolah-lansia-begini-proses-belajar-mengajarnya>
- Juwono, Harto.,et.al. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Ecoprint Pada Tote Bag Dusun Todangsan, Kelurahan Tonggalan, Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa Vol. 2 (2)*, 379-384.
- Khotimah, N. G. (2016). Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan Daerah Istimewa Yogyakarta . *Geomedia Vol.14 (2)*, 51-66.
- Moerdisuroso, Indro.,Oetopo, Ataswarin.,&Yufiarti. (2018). Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 15 (2)*, 89-96.
- Wardhani, D. E. (2024). Peran Strategis Pemerintah dalam Pemberdayaan Lansia di Kota Yogyakarta. *JISHUM, Vol. 3 (2)*, 349-360.